

GAMBARAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL DALAM DERAI HUJAN KARYA SANDRA BROWN

Rahmanti Asmarani, Sri Oemiati
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Jl. Imam Bonjol 205 Semarang
Telp. (024) 8506328
Email:rahmanti.asmarani@gmail.com;sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT

Literary work reflects the human beings' life. It usually expressed the attitude, behaviour and thought of them. Those are taken from the reality, then those gathers with the writer or authors' imaginations and ideas. Since literary as the reflection of the human's life such as the attitude, thought and ideology in the reality, it needs some theories to analyze the literary works. One of them is psychoanalytic literary criticism. Psychoanalytic literary criticism is usually used to analyze the emotions, psychological conflicts and the psychological phenomenon of a character in a literary work. This study intended to describe the main character, Ben Tierney of novel "Dalam Derai Hujan" written by Sandra Brown. The Qualitative method is applied in this study since this study will describe the main character, Ben Tierney. The framework of this study is based on Sigmud Freud's theory, psychoanalytic literary criticism. Some steps are conducted to gain the data, they are close reading, review and note taking. There are some techniques used to analyze the main character, and the results reveals that Ben Tierney, as the main character in novel "Dalam Derai Hujan" has a good personality, as leadership, charming and smart person.

Keywords : literary works, main character, psychoanalytic literary criticism , psychological conflict

1. PENDAHULUAN

Perkembangan karya sastra saat ini sangat banyak diminati dan dinikmati oleh masyarakat luas. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri mengingat bahwa karya sastra mampu memberikan kesenangan dan kepuasan hasrat manusia dalam menikmati sebuah karya seni yang diwujudkan baik dalam tulisan, perilaku maupun media lain seperti lukisan, fotografi dan lain-lain. Karya sastra merupakan hasil pencerminan kehidupan manusia yang di dalamnya tersirat sikap, tingkah laku, pola pikir manusia itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Redyanto (2005:11) bahwa karya sastra merupakan struktur dunia rekaan. Realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang berbeda dengan realitas dunia nyata. Bahannya diambil dari dunia nyata, tetapi diolah oleh imajinasi atau rekaan pengarang.

Sebagai hasil imajinasi pengarang, karya sastra terbagi menjadi tiga genre yaitu prosa, puisi dan drama. Salah satu jenis prosa adalah novel. Sebuah novel mengungkap ciri fisik, keadaan sosial, perilaku, kebiasaan, serta hubungan antar tokoh berikut permasalahan dan pengalaman hidup manusia secara detil dan terperinci. Sebagai sebuah karya sastra yang mempunyai fungsi menyenangkan pembaca dan catharsis (membebaskan pembaca dan pengarang dari tekanan emosi, batin dan perasaan) novel menyajikan masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat dengan kata-kata yang membuai pembaca sehingga terhanyut dalam cerita tersebut. Sebagai contoh, novel Sandra Brown yang berjudul *Dalam Derai Hujan* (terjemahan).

Novel *Dalam Derai Hujan* menceritakan tentang seorang perempuan bernama Lilly yang menabrak seorang laki-laki bernama Ben Tierney di tengah badai salju yang melanda daerah tempat tinggal Lilly. Ben dan Lilly akhirnya terjebak dalam rumah kabin Lilly karena mereka berdua tidak bisa pergi kemanapun akibat badai salju. Penampilan Ben yang menarik membuat Lilly terperangkap dan terhanyut dalam pesona Ben Tierney yang sudah pernah dia temui sebelumnya. Lilly yang begitu terpesona pada Ben menyambut sinyal-sinyal seksual yang diberikan oleh Ben dan meluapkan perasaannya dengan perilaku seksual yang juga disambut dan diimbangi oleh Ben dengan perasaan yang sama.

Perilaku seksual tokoh utama dalam novel tersebut diceritakan dengan cara yang kompleks dan menarik sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran tokoh utama dengan perilaku seksualnya dalam novel *Dalam Derai Hujan* (terjemahan). Perilaku seksual tokoh utama dalam novel *Dalam Derai Hujan* tersebut akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis yang meliputi seksualitas, yaitu teori tentang hasrat milik Sigmund Freud. Data yang akan dianalisis adalah data yang berkaitan dengan penyebab terjadinya hasrat dalam jiwa seseorang sehingga mengarah pada perilaku seksual.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran tokoh utama dalam novel *Dalam Derai Hujan* (terjemahan) karya Sandra Brown. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperluas pengetahuan

mengenai studi analisis karya sastra. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi penelitian karya sastra dan wawasan tentang psikologi sastra.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Psikoanalisis

Psikologi sastra menurut Endraswara (2003: 96) adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa dan karsa dalam karyanya. Begitu pula dengan pembaca, dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri imajiner ke dalam teks sastra.

Freud dalam Semiun (2006:12) mengemukakan 3 struktur mental atau psikis, yaitu id, ego dan super ego. Id merupakan sumber dari semua energi dan dorongan. Id beroperasi menurut prinsip kenikmatan (*pleasure principle*) dan mencari kepuasan segera. Ego merupakan aspek eksekutif atau komponen penengah dalam pendekatan structural. Freud juga mengatakan bahwa ego adalah pikiran yang beroperasi menurut prinsip kenyataan (*reality principle*) yang memuaskan dorongan-dorongan id menurut cara-cara yang dapat diterima masyarakat. Sedangkan superego merupakan suara hati atau wewenang moral masyarakat yang dikembangkan oleh identifikasi dengan orangtua yang terbentuk melalui proses identifikasi dalam pertengahan masa kanak-kanak, merupakan bagian dari nilai-nilai moral.

Teori psikoanalisis Freud memusatkan perhatian pada pentingnya masa kanak-kanak. (Semiun, 2006:11). Menurut Freud usia 4 atau 5 tahun pertama kehidupan atau tahap infantil, merupakan tahap yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian. Tahap ini disusul oleh tahap laten yang berlangsung pada usia 6-8 tahun, pada usia ini terjadi sedikit atau tidak ada pertumbuhan seksual. Kemudian pada masa pubertas kehidupan seksual bangun kembali dan muncul tahap genital. (Semiun, 2006:102).

Selain itu dalam penelitian ini juga akan menggambarkan penokohan dalam novel *Dalam Derai Hujan* yang ditulis oleh Sandra Brown. Yang dimaksud dengan penokohan adalah penggambaran pribadi seorang tokoh dalam cerita tertentu yang diciptakan oleh penulis yang memiliki keunikan sendiri baik dalam karakter, sikap, watak ataupun pikiran. Pemunculan karakter tokoh dalam cerita disajikan dalam dua cara yaitu secara langsung ataupun tidak. Yang dimaksud dengan penggambaran tokoh secara langsung yaitu penulis ataupun pengarang menyatakan secara langsung karakter, sifat tokoh tertentu dalam sebuah cerita. Sedangkan untuk cara yang tidak langsung yaitu dengan menyatakan penggambaran tokoh tertentu melalui pikiran tokoh, percakapan antar tokoh, tindakan tokoh ataupun tanggapan dari tokoh lain.

Freud dalam Semiun (2006:69) juga mengatakan bahwa konsep insting adalah konsep psikologis dan biologis, suatu "konsep perbatasan" pada batas antara gejala tubuh dan gejala mental. insting merupakan perwujudan psikologis dari sumber rangsangan somatic dalam yang dibawa sejak lahir. Perwujudan psikologisnya disebut hasrat, sedangkan rangsangan jasmaniannya dari mana hasrat muncul disebut kebutuhan. Insting berasal dari bahasa Jerman "trieb" yang berarti dorongan atau impuls dan mengacu pada stimulus internal yang mendorong tindakan atau pikiran. Ada dua insting utama, yakni seks dan agresi. (Semiun, 2006:436). Insting hidup (eros) yang paling ditekankan oleh Freud adalah insting seksual. Tujuan insting seksual adalah menimbulkan kenikmatan dalam diri seseorang dengan menghilangkan keadaan rangsangan seksual. (Semiun, 2006:81).

Sarwono dalam Puspita Sari (2011) mengemukakan bahwa perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya dapat berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Seksualitas meliputi sebuah perasaan, hubungan antar manusia, serta komunikasi antar pasangan sehingga tidak dibatasi oleh keadaan fisik seseorang. Seksualitas adalah aspek penting dalam kehidupan, yang mempengaruhi cara kita memperlihatkan kasih sayang, menilai diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain. Seksualitas didasarkan atas nilai-nilai pribadi yang kita pelajari dari orang tua, agama, dan diri kita sendiri.

2.2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan faktor penting dalam sebuah karya sastra khususnya dalam sebuah novel. (Nurgiyantoro: 164). Tokoh-tokoh dalam sebuah cerita menjadi awal mula sebuah cerita dimunculkan untuk kemudian mampu memunculkan emosi pembaca ketika memahami tokoh dan penokohan dalam setiap cerita.

Nurgiyantoro (2005: 165) menyatakan bahwa tokoh dalam suatu karya sastra menunjuk pada orang yang merupakan pelaku cerita, sedangkan penokohan merupakan pelukisan karakter, sifat dan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Nurgiyantoro juga menyatakan bahwa berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, tokoh dibedakan menjadi dua macam, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama dalam sebuah cerita biasanya selalu hadir dalam setiap kejadian. Adapun tokoh tambahan merupakan tokoh yang dimunculkan dalam sebuah cerita saat kehadirannya dianggap memiliki kaitan dengan tokoh utama. (2005: 176-177)

Menurut Nurgiyantoro (2005:194-195) tehnik untuk melukiskan tokoh dalam sebuah cerita terbagi dalam dua kategori, yaitu: teknik ekspositori dan teknik dramatik. Dalam teknik ekspositori (pelukisan secara langsung), penggambaran karakter dan watak tokoh dideskripsikan secara langsung oleh pengarang. Teknik dramatik (pelukisan secara tidak langsung) dibedakan menjadi teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik kesadaran, teknik reaksi tokoh, teknik pelukisan latar, dan teknik pelukisan fisik.

1. Teknik cakapan. Dalam teknik ini penggambaran karakter dan watak tokoh dilakukan melalui cakapan tokoh.
2. Teknik tingkah laku. Penggambaran tokoh dalam teknik tingkah laku ini ditunjukkan dengan tindakan tokoh yang bersifat non verbal, fisik.
3. Teknik pikiran dan perasaan. Dalam teknik ini penggambaran tokoh tidak dilakukan secara konkret dalam bentuk tindakan dan kata-kata.
4. Teknik kesadaran, menggambarkan tokoh melalui monolog batin si tokoh.
5. Teknik reaksi tokoh, menggambarkan tokoh melalui reaksitokoh terhadap sesuatu kejadian, masalah dan sebagainya.
6. Teknik pelukisan latar, menggambarkan tokoh melalui pelukisan latar yang dapat mengintensifkan kedirian tokoh.
7. Teknik pelukisan fisik, menggambarkan tokoh melalui pelukisan fisik seseorang yang menjadi tokoh dalam cerita tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan dua ancangan penelitian, yaitu (1) ancangan kualitatif dan (2) ancangan deskriptif. Ancangan kualitatif adalah ancangan penelitian yang tidak didasarkan perhitungan angka untuk penarikan simpulannya. Pada penelitian ini tidak digunakan data-data berupa angka yang digunakan untuk perhitungan statistik. Temuan-temuan dalam penelitian ini tidak diperoleh melalui analisis yang menggunakan penghitungan angka, sehingga pada penelitian ini tidak digunakan prosedur statistik. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan bersifat kualitatif, sehingga penarikan simpulan penelitian ini tidak didasari dengan perhitungan angka-angka, melainkan berupa kualitas bentuk verbal yang berwujud tuturan (Muhadjir 2000:29).

Ancangan yang berikutnya adalah ancangan deskriptif. Ancangan deskriptif merupakan ancangan yang bertujuan mendeskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti untuk mendapatkan interpretasi yang tepat (Djajasudarma 2006:10). Ciri khas ancangan deskriptif adalah kerja peneliti tidak hanya memberikan gambaran-gambaran fenomena, melainkan juga memberikan keterangan tentang hubungan antar fenomena, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu fokus penelitian (Prastowo 2011:205).

Dengan ancangan deskriptif, paparan tentang penelitian menjadi fokus utama penelitian ini.

Adapun langkah-langkah penelitian dibagi dalam 5 tahapan yaitu tahap perancangan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, tahap penarikan kesimpulan, dan tahap penulisan laporan. Tahapan penelitian tersebut terperinci dalam aktifitas-aktifitas penelitian sebagai berikut:

Tahap perancangan penelitian meliputi aktifitas penentuan masalah, pengkajian pustaka dan penetapan teori. Tahap pengumpulan data penelitian meliputi aktifitas penentuan data dan sumber literature. Tahap Pengolahan data penelitian meliputi aktifitas identifikasi dan pengkategorian data, pemaparan masalah. Tahap penarikan kesimpulan meliputi aktifitas interpretasi hasil analisis dan penarikan kesimpulan. Untuk selanjutnya tahap penulisan laporan meliputi aktifitas penulisan dan presentasi laporan penelitian.

4. PEMBAHASAN

3.1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama dalam novel *Dalam Derai Hujan* karya Sandra Brown ini adalah Ben Tierney. Ben Tierney merupakan seorang laki-laki tampan dan maskulin yang berprofesi sebagai penulis artikel lepas dan dituduh telah melakukan pembunuhan beberapa wanita. Hal tersebut terbukti dari cakapan yang dilakukan oleh Lilly dengan dirinya sendiri saat terjebak dalam badai salju.

Dan, ia harus mengakui, seandainya saja Ben Tierney tidak seganteng itu, tidak semaskulin itu, dirinya mungkin takkan begini kikuk tinggal di rumah kabin yang terpencil bersama laki-laki itu. (Brown: 110)

Dalam novel *Dalam Derai Hujan* karya Sandra Brown, penokohan seorang Ben Tierney, dilukiskan dengan teknik ekspositori dan teknik dramatik.

1. Teknik ekspositori (pelukisan tokoh secara langsung)

Dengan teknik ekspositori, tokoh utama *Dalam Derai Hujan* karya Sandra Brown yaitu Ben Tierney digambarkan sebagai seseorang yang suka memimpin. Gambaran tersebut dideskripsikan secara langsung oleh pengarang dalam cerita sebagaimana kutipan berikut:

... Ben Tierney adalah seorang laki-laki yang suka memimpin. (Brown: 34)

2. Teknik Dramatik (pelukisan secara tidak langsung)

Penggambaran tokoh utama Ben Tierney dalam novel “*Dalam Derai Hujan*” juga dinyatakan secara tidak langsung oleh penulis novel, Sandra Brown, baik melalui pelukisan fisik sang tokoh maupun melalui cakapan tokoh lain.

Melalui penggambaran fisik tokoh utama, Ben Tierney, digambarkan bahwa Ben memiliki bentuk tubuh yang sangat bagus dan menjadi idaman wanita, di mana dengan bentuk tubuh yang demikian akan mudah menarik perhatian setiap wanita, sebagaimana yang terdapat pada kutipan berikut:

Laki-laki lainnya yang tersenyum dalam foto itu lebih sesuai dengan gambaran tentang Ben Tierney. Senyuman lebar, gigi putih dan rata, wajah langsing dan kecokelatan. Rambut tebalnya acak-acakan tertiuip angin. Otot-otot pahanya tampak sekeras bola tenis. Lengan-lengannya terlihat kuat, berotot. Perutnya seramping papan cucian. Mirip patung Daud karya Michelangelo dalam celana olahraga ketat. (Brown: 101)

Dari kutipan tersebut, yang menjelaskan secara rinci fisik tokoh utama dapat membuat pembaca menginterpretasikan bagaimana karakter tokoh utama tersebut. Ditambah lagi dengan adanya cakapan antar tokoh yang menguatkan gambaran tersebut. Cakapan antar tokoh tersebut antara Begley, seorang pemeluk agama yang fanatik, dengan Hoot, seorang agen yang percaya diri, cakap dan tenang:

... “*Kau hendak mempermainkan aku, ya? Dengan tampang seperti ini, wanita-wanita pasti rela ditidurinya*” (Brown: 101)

Kutipan di atas memperkuat kutipan sebelumnya tentang pelukisan tokoh utama, Ben Tierney. Dari foto sosok Ben yang dilihat oleh Begley membuat Begley menyimpulkan sendiri bahwa Ben adalah seseorang yang mudah menarik perhatian wanita.

Ungkapan yang dinyatakan oleh Lilly sebagai orang terdekat Ben Tierney merupakan cara penulis untuk menyatakan karakter seorang Ben Tierney. Lilly menyatakan secara langsung di depan Ben Tierney bahwa Ben seorang laki-laki yang cermat. Hal tersebut kemudian ditegaskan sendiri oleh Ben Tierney bahwa ia memang memiliki keahlian untuk memperhatikan segala detail dengan cepat.

“Kau sangat cermat.”
“Aku memang punya keahlian memperhatikan segala detail dengan cepat.”
“Aku tahu itu.” (Brown: 91)

Dari kutipan tersebut di atas jelas bahwa penokohan seorang Ben Tierney dinyatakan dideskripsikan secara tidak langsung oleh penulis, melalui cakapan tokoh tambahan, Lilly Martin, yang juga ditegaskan kembali oleh tokoh utamanya sendiri.

Lilly Martin, seorang editor majalah, sangat mengagumi Ben Tierney sejak pertama kali bertemu dan masih selalu mengingat kebaikan-kebaikannya meskipun kemudian sempat ragu akan munculnya tuduhan bahwa Ben Tierney seorang pembunuh. Kekaguman Lilly pada tokoh utama diungkapkan dengan bahasa yang sarkastis, dengan menyebutnya sebagai seorang laki-laki yang suka memimpin dan tak suka ditentang oleh orang lain

Lilly ingat hari mereka bertemu dulu, Ben Tierney adalah seorang laki-laki yang suka memimpin. (Brown: 34)
Catatan bagi diri sendiri, pikir Lilly. Ben Tierney tak suka orang menentang perkataannya. (hal 177)

Selain itu kekaguman Lilly akan tokoh utama Ben Tierney juga digambarkan secara rinci oleh Lilly, bahwa Ben Tierney seorang laki-laki yang menarik, berbakat, pintar, lucu dan peka. Penggambaran tokoh tersebut menjadikan Lilly meragukan bahwa Ben Tierney seorang pembunuh, dan Lilly membutuhkan pembuktian tersebut.

Lily tak punya jawaban atas pertanyaan itu. Ia tak punya jawaban untuk banyak hal. Ia ingin sekali bisa mempercayai bahwa Ben Tierney adalah seorang laki-laki yang persis sama seperti tampangnya:

menarik, berbakat, pintar, lucu dan peka. Namun tak satupun dari kualitas-kualitas itu yang bisa mendiskualifikasi dirinya dari melakukan kejahatan terhadap kaum wanita. (Brown: 324)

Selain itu, Ben juga digambarkan sebagai seseorang yang maskulin dan sangat ganteng. Penggambaran tokoh Ben Tierney yang demikian diketahui dari pikiran tokoh lain yaitu Lilly Martin yang merasa kikuk saat berada dalam rumah kabinnya berdua dengan Ben Tierney karena terjebak badai salju. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut:

Dan, ia harus mengakui, seandainya saja Ben Tierney tidak seganteng itu, tidak semaskulin itu, dirinya mungkin takkan begini kikuk tinggal di rumah kabin yang terpencil bersama laki-laki itu. (Brown: 110)

Penggambaran tokoh utama seorang Ben Tierney juga dinyatakan secara tidak langsung oleh penulis melalui cakapan tokoh-tokoh lain yaitu William. William adalah seorang pemilik apotek yang sering dikunjungi Ben di wilayah tempat Ben terjebak badai salju.

"Perhatian?" Begley melirik ke arah Wise sekali lahi dengan tatapan tajamnya tadi. "Dari siapa?" "Kaum wanita," sahut William singkat." Ia menarik perhatian mereka seperti magnet." Sambil memandang ke arah Wes, ia menambahkan, "Aku kebetulan pernah mendengarmu dan Dutch serta teman-temanmu membicarakan dirinya. Seseorang menjulukinya Si Burung Merak." (Brown: 317)

Dari pernyataan tersebut di atas jelas bahwa Ben Tierney juga mendapatkan julukan si Burung Merak karena kesukaannya dengan alam terbuka dan kemampuannya yang bagaikan magnet dalam menarik perhatian wanita.

Ben Tierney juga digambarkan sebagai seorang yang suka berterus terang dan selalu melakukan apa yang terbersit dalam pikirannya. Terlebih lagi jika itu berhubungan dengan Lilly Martin, seorang editor majalah yang telah membuatnya tertarik sejak pertama kali bertemu. Hal tersebut dapat diketahui dari cakapan Ben dengan Lilly.

"Bagaimana menurutmu bila kita tidur bersama malam ini?" (Brown: 214)
Pertanyaan Ben membuat Lilly terpana. Ia menatap laki-laki itu, terlalu kaget untuk menyahut. (Brown: 223)
"Coba dengarkan aku dulu, Lilly. Kita bisa menyimpan panas, bahkan menghasilkannya, dengan saling melepaskan pakaian dan berpelukan mesra di bawah setumpuk selimut. Gabungan dari panas tubuh kita berdua akan membantu kita merasa hangat." (Brown: 228)
...Mata Ben sekali lagi menatap lekat-lekat mata Lilly bagaikan dua lampu sorot yang terang. "Kalau kau memintaku menidurimu, aku akan langsung menyambutnya dengan suka hati." (Brown: 346)
... "Aku tak percaya aku mengatakan ini, tapi aku mulai bergairah lagi." (Brown: 572)

Kutipan tersebut menggambarkan keterusterangan Ben untuk tidur dengan Lilly yang sudah menarik hatinya sejak pertama kali bertemu dan harapan untuk bisa tidur dengan Lilly selalu ada setiap kali Ben bertemu dengan Lilly, terlebih lagi saat mereka cuma berdua saja di dalam rumah kabin Lilly yang sepi karena terjebak badai salju. Suasana rumah kabin yang sepi dan hawa dingin akibat badai salju membuat keinginan Ben untuk tidur dengan Lilly semakin kuat.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh penulis tentang Gambaran Tokoh Utama dalam novel *Dalam Derai Hujan* karya Sandra Brown, penulis menyimpulkan bahwa penggambaran tokoh utama dalam novel *Dalam Derai Hujan* karya Sandra Brown tersebut dilakukan dengan 2 tehnik yaitu tehnik ekspositori (penggambaran secara langsung), melalui penjelasan dan deskripsi secara langsung tentang tokoh tersebut serta tehnik dramatik (penggambaran secara tidak langsung), yaitu melalui cakapan tokoh yang ada dalam cerita tersebut serta pelukisan fisik tokoh yang dapat memunculkan interpretasi tentang karakter tokoh. Dengan tehnik ekspositori (penggambaran secara langsung) diketahui bahwa tokoh utama, Ben Tierney adalah seorang yang suka memimpin, sedangkan dari penggambaran secara tidak langsung diketahui bahwa tokoh utama merupakan seorang yang cermat dan tidak suka orang lain menentang perkataannya. Selain itu juga seorang mampu dengan mudah menarik perhatian wanita, suka berterus terang dan menyukai alam terbuka serta agresif.

Ucapan Terima kasih

Penelitian ini dibiayai oleh Universitas Dian Nuswantoro tahun 2016/ 2017.

PUSTAKA

Anggadewi, Moesono.2003. *Psikoanalisis dan Sastra. Depok*. Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.

Endraswara. Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Eagleton, Terry.2006. *Teori Sastra : Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.

Ida Puspita Sari, (2011). *Penyimpangan Perilaku Seksual Perempuan dalam Novel Saman Karya Ayu Utami*(Skripsi). Unnes Semarang.

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo,Rachmad Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra. Metode Sastra dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rika Yayan Nugraheni, (2010). *Tindakan Seksual dalam Novel Larung karya Ayu Utami: Analisis Psikologi Sastra* (Skripsi). FKIP UMS.

Sandra Brown. 2008. *Dalam Derai Hujan* (diindonesiakan oleh Julanda Tantani). Jakarta:Gramedia.

Semi, M. Attar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung

Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Sumadi Suryabrata. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.

<http://situsbahasaindonesia.blogspot.co.id/2012/04/pendeskripsian-watak-tokoh-dalam-cerita.html>